# Strategi Pengembangan Usaha Jamur Merang di Desaglagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember

**Deddy Kurniawan1, Muhammad Ilham Firdausi2**

Universitas Islam Jember

[deddy.agrib@gmail.com](mailto:deddy.agrib@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Mushroom (Volvariela Volvacea) is one of the horticultural commodities that can be used for food and neutraceuntics, mushroom cultivation has a bright prospect in Indonesia because of the very supportive natural conditions. Jember Regency is one of the districts that has a large amount of horticultural production, especially mushrooms after watermelon, cayenne pepper, long beans, and cabbage. Human resource development in organizations is an integral form of development effort, both concerning human resources as individuals and as a system, as well as organization as a container for human resources to meet the needs of any organization. The strategy for developing a mushroom business uses a strategy (S-O), namely a strategy to: increase the quality and volume of mushroom production by adding more places of production and seeking cooperation with food processing producers.*

***Keywords****: Mushroom, SDM, SWOT.*

e-ISSN 2808-4799

p-ISSN 2808-5434

[http://ejournal.uij.ac.id](http://ejournal.uij.ac.id/)

Vol. 01 (No. 01): Page40-55, 2021

DOI: 10.56013/kub.v1i1.1108

# PENDAHULUAN

Perubahan paradigma masyarakat terhadap pola hidup yang sehat menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah konsumsi makanan yang dipandang lebih sehat, termasuk diantaranya konsumsi jamur. Jamur juga dapat dikategorikan sebagai salah satu komoditas pertanian organik, karena dalam proses penanaman jamur tidak menggunakan pupuk buatan atau bahan kimia lainnya. Jamur memiliki kandungan protein nabati yang tinggi, karbohidrat yang sebanding, serta kandungan lemak yang rendah dari daging sapi namun sebanding dengan sayur-sayuran lain. Jamur merang memiliki tekstur daging yang lembut dan rasanya hampir menyerupai daging ayam serta memiliki kandungan gizi yang tinggi dan berbagai macam asam amino essensial, protein, lemak, mineral, dan vitamin (Martawijaya & Nurjayadi 2010).

Jamur merang (*Volvariella volvacea*) memiliki kandungan gizi yang lebih baik, dalam setiap 100 gram jamur merang menghasilkan kandungan nutrisi, antara lain: protein 1,8%, lemak 0,3%, karbohidrat 12-48% dari berat kering, kalsium 30 mg, zat besi 0,9 mg, tiamin (vitamin B) 0,03 mg, riboflavin 0,01 m€g, niacin 1,7 mg, vitamin C 1,7 mg, kalori 24 mg, serta kandungan air 93,3 % (Rahmawati N dkk, 2016).

Kabupaten Jember merupakan daerah yang potensial untuk mengusahakan budidaya jamur. Jamur merupakan komoditas unggulan hortikultura setelah semangka, cabe rawit, kacang panjang, dan kubis. Produksi jamur setiap tahunnyacenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan produksi jamur yang cukup tinggi, dimana pada tahun 2013 produksi jamur adalah sebesar 16.679 dan produksinya meningkat pada tahun 2014 yaitu sebesar 37.256 kw.

Panti merupakam Kecamatan terbanyak yang membudidaya jamur yaitu dengan luas panen sebesar 9.046 ha atau 9.046.000 m2, dengan produksi jamur sebanyak 18.557 kw. Luas panen terbesar kedua adalah Kecamatan Panti

7.200 ha atau 7.200.000 m2, dengan produksi jamur sebanyak 12.076 kw. Luas panen terbesar ketiga adalah Kecamatan Rambipuji dimana memiliki luas panen sebesar 500 ha atau 500.000 m2, dengan produksi jamur sebanyak 2.603 kw.

Berkembangnya kegiatan usaha tani jamur Merang di Kecamatan Panti Desa Glagahwero sejarah berdirinya usaha ini dikarenakan susahnya mencari lapangan kerja akibat sedikitnya lapangan kerja yang ada, sehingga kemudian pembudidaya jamur berpikir untuk membuka atau membuat usaha budidaya jamur merang, seperti yang didapat waktu bekerja di kelompok tani Desa Kali Putih,

Kecamatan Rambi Puji, pengusaha jamur di Kecamatan Panti memulai untuk melakukan kegiatan usahatani jamur Merang.

Kendala yang dihadapi terkait SDM (Sumber Daya Manusia) yaitu masih kurangnya pengetahuan para pengusaha jamur tentang cara pengembangan jamur merang, serta kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan hasil panen yang over produksi padahal jamur merang dapat diolah menjadi olahan makanan. Berdasarkan Uraian tersebut di atas, maka perlu diadakan penelitian dengan judul ”Strategi Pengembangan Usaha Jamur Merang Di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember”.

Maka dari ini penelititna ini brtujuan untuk (1) mengetahui proil usaha jamur di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember (2) Mengidentifikasi pengaruh faktor SDM, Permodalan dan pemasaran usaha jamur di Desa Glagahwero Kacamatan Panti Kabupaten jember. (3) Mengetahui strategipengembangan usaha jamur merang di Desa Galagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

## Telaah Penelitian Terdahulu

Tanti Apriyanti (2013) melakukan penelitian berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Media Tanam (Baglog) Jamur Tiram Putih di Agria Mushroom Desa Cipelang, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor”. Total skor matriks IFE dari hasil penelitian tersebut yaitu 2,367 dan matriks EFE sebesar 2,587. Berdasarkan dari matriks IE, posisi usaha tersebut berada di kuadran V yaitu posisi menjaga dan mempertahankan (Hold and Maintain), dengan strategi yang dapat dilakukan adalah strategi intensif yaitu penetrasi pasar dan pengembangan produk. Berdasarkan hasil analisis matriks QSPM pada Agria Mushroom, diperoleh prioritas strategi dengan urutan : Peningkatan produksi dan penetrasi pasar, mempertahankan kualitas baglog jamur tiram putih, perbaikan organisasi/manajemen perusahaan, menambah modal usaha, melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja karyawan, dan meningkatkan ketrampilan karyawan melalui pelatihan rutin.

## Jamur Merang

Menurut Tjmoel, 2010 nama jamur merang dalam tata nama atau sistematik (taksonomi) tumbuhan-tumbuhan jamur merang diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom : Fungi

Devisi :Basidiomycota

Kelas : Homobasidiomycetes

Ordo : Agaricales

Famili : Pluteaceae

Genus :Volvariel

Species : *V. Volvacea*

Tubuh buah yang masih muda berbentuk bulat telur, berwarna cokelat gelap hingga abu-abu dan dilindungi selubung. Pada tubuh buah jamur merang dewasa, tudung berkembang seperti cawan berwarna coklat tua keabu-abuan dengan bagian batang berwarna coklat muda. Jamur merang yang dijual untuk keperluan konsumsi adalah tubuh buah yang masih muda yang tudungnya belum berkembang (Tjmoel, 2010).

## Strategi Pengembangan

Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran), tetapi strategi bukanlah sekedar suatu rencana. Strategi ialah rencana yang disatukan, strategi mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu. Strategi itu menyeluruh, strategi meliputi semua aspek penting perusahaan. Strategi itu terpadu, semua bagian rencana serasi satu sama lain dan bersesuaian (Jauch dan Glueck, 1997).

Dalam (Rangkuti, 2009) terdapat definisi strategi dari beberapa pakar strategi yaitu menurut Hayes dan Wheel Wright (1978), strategi mengandung arti semua kegiatan yang ada dalam lingkup perusahaan, termasuk di dalamnya pengalokasian suber daya yang dimiliki perusahaan. Sedangkan menurut Hill (1989), strategi merupakan suatu cara yang berkaitan dengan kegiatan manufaktur dan pemasaran, semuanya bertujuan untuk mengembangkan perspektif corporat melalui agragesi.

Berikut ini adalah jenis-jenis strategi yang dapat digunakan perusahaan menurut Sarabiah:

1. Integritas

Strategi ini yaitu yang dilakukan oleh perusahaan dengan meningkatkan kontrol serta melakukan pengawasan yang lebih pada distributor, pemasok dan para pesaingnya.

1. Intensif

strategi ini memerlukan usaha yang intensif untuk meningkatkan posisi persaingan perusahaan melalui produk yang ada.

1. Diversifikasi

Strategi ini dimaksudkan untuk menambah produk baru pada bisnis yang sudah ada atau memulai usaha baru dengan konsep yang sama untuk meningktakan laba perusahaan.

1. Divensif

Strategi ini dimaksudkan agar perusahaan melakukan tindakan-tindakan penyelamatan agar terlepas dari kerugian yang besar yang pada akhirnya mengalami kebangkrutan.

1. Strategi Umum M. Porter

Porter mengemukakan bahwa untuk membantu organisasi memperoleh keunggulan kompetitif dapat menggunakan tiga landasan strategi dimana ketiganya merupakan strategi umum yaitu:

* 1. Strategi Keunggulan Biaya
  2. Strategi Deferensiasi
  3. Strategi Fokus

Dengan demikian, Pembinaan usaha kecil harus lebih diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pengusaha kecil menjadi pengusaha menengah.

Disadari pula bahwa, pengembangan usaha kecil menghadapi beberapa kendala seperti tingkat kemampuan, ketrampilan, keahlian, manajemen sumber daya manusia, kewirausahaan, pemasaran dan keuangan. Lemahnya kemampuan manajemenl dan sumber daya manusia mengakibatkan pengusaha kecil tidak mampu menjalankan usahanya dengan baik, seperti kelemahan dalam memperoleh peluang pasar dan memperbesar pasar, kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh jalur terhadap sumbersumber permodalan, kelemahan dibidang organisasi dan manajemen sumber daya manusia, keterbatasan usaha kerja sama antar pengusaha kecil, iklim usaha yang kurang kondusif karena persaingan yang saling mematikan, pembinaan yang telah dilakukan masih kurang terpadu dan kurangnya kepercayaan serta kepedulian masyarakat terhadap usaha kecil (Kuncoro, 2007).

## Sumber Daya Manusia (SDM)

Menrut (Ndraha, 2002) dalam bukunya Pengembangan Sumber Daya Manusia, SDM atau human resources adalah penduduk yang siap, mau dan mampu memberi sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan organisasional. Istilah karyawan digunakan terhadap tenaga organik tataran rendah, sementara istilah pegawai digunakan terhadap tenaga organik tingkat menengah (White collar) ke atas. Menurut UU RI No.13 tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat. Dalam pelaksanaan pembangunan nasional, tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan nasional.

## Permodalan

Modal dalam arti sempit adalah sejumlah nilai uang yang dipergunkan dalam membelanjai semua keperluan usaha. Modal dalam pengertian umum mencakup benda-benda seperti tanah, gedung, mesin-mesin, alat-alat perkakas dan barang produktif lainnya untuk kegiatan usaha (Sriyadi, 1991:109).

## Pemasaran

Pemasaran adalah suatu proses kegiatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, politik, ekonomi, dan manajerial. Dari pengaruh berbagai

faktor tersebut, masing-masing individu maupun kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan dengan menciptakan, menawarkan, dan menukarkan produk yang memiliki nilai komoditas (Rangkuti, 2009). Pemasaran merupakan proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, menawarkan dan menukarkan produk yang bernilai satu sama lain (Kotler, 2000).

Dari definisi-definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemasaran adalah suatu proses kegiatan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial, budaya, politik, ekonomi dan manajerial dengan menciptakan, menawarkan dan menukarkan produk yang mempunyai nilai komoditas.

# METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di Kecamatan Panti Desa Glagahwero Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*porposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa glagahwero merupakan salah satu sentra produksi dan pengembangan jamur penelitain ini dilakukan pada bulan Mei hingga Agustus. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin, suatu objek, suatu kondisi, suatu peristiwa pada saat sekarang.

Penentuan ukuran sampel di peroleh dari beberapa minimal sampel yang dibutuhkan dengan jumlah populasi yang telah diketahui dalam penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Maka diperoleh dari jumlah populasi 15 petani yang mana jumlah petani dijadikan responden sebesar 10 petani. Teknnik pengumoulan data dalam penelitian ini dilakukan secara observasi dan interview, dimana intervie dilakukan dengan tanya jawab langsung dengan orang yang bersangkutan dan membagikan kuisioner kepada responden. Analisis data menggunakan analisis SWOT Perencanaan strategi pengembangan dilakukan dengan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal pada usaha kecil jamur merang berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman berdasarkan dengan kondis yang ada dan sesuai. Dengan pengambilan skoring menggunakan analisis IFAS dan EFAS dengan menentukan daerah. Selanjutnya tahap terkahir yaitu penentuan alternatif stratei menggunakan natriks SWOT.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

**S**ejarah berdirinya usaha ini dikarenakan susahnya mencari lapangan kerja

akibat sedikitnya lapangan kerja yang ada, sehingga kemudian pengusa jamur berpikir untuk membuka atau membuat usaha budidaya jamur merang, seperti yang didapat waktu masih bekerja di kelompok tani Desa Kali Putih, Kecamatan Rambi Puji.

Pembudidaya memilih usaha jamur merang ini, dikarenakan budidaya jamur ini tidak memerlukan keahlian khusus, artinya semua orang bisa melakukannya, untuk memulai usaha jamur ini tidak memerlukan lahan yang luas, beliau membuat tempat budidaya jamur merang ini dibelakang perkarangan rumahnya, dan awal budidaya jamur merang ini tidak memerlukan biaya yang besar dan produksi jamur merang ini tidak mengenal musim, sehingga bisa dimulai kapan pun. Sehingga dengan berbagai pertimbangan yang matang, memulai usaha jamur merang tersebut, awalnya pembuddaya coba-coba sambil belajar dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari ketika masih bekerja teknik budidaya jamur merang di tempat kelompok tani Desa Kali Putih, Kecamatan Rambi Puji tersebut. Selanjutnya pembudidaya juga membudidayakan di Panti yang saat ini menjadi tempat penelitian.

Struktur organisasi pada usaha ini masih menggunakan struktur organisasi yang sederhana seperti di bawah ini.

Pekerja 4

Pekerja 3

Pekerja 2

Pekerja 1

Pemilik Jamur

## Gambar 1. Sturktur organisasi usah jamur merang.

Sumber *:* Data Primer Diolah 2019

Dapat dijelaskan bahwa struktur organisasi tersebut merupaka struktur organisasi paling sederhana. Struktur organisasi ini tepat dipakai dalam organisasi kecil, dikarenakan si pemilik langsung memberikan tugas-tugas kepada para pekerja. Masing-masing pekerja memiliki tugasnya masing-masing sesuai yang telah ditetapkan. Pemilik juga ikut turut serta dalam keberlangsungan kegiatan produksi, pemilik turut bekerja dan sekaligus mengawasi para pekerja, serta memberikan arahan langsung kepada para pekerja.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah pengusaha pada usaha jamur merang di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

## Tabel 1. Pengusaha Jamur Merang di Desa Glagahwero Kecamatan Panti

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama | Tahun |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1 | Bpk Salam | 2010 |
| 2 | Bpk Amin | 2012 |
| 3 | Bpk Dani | 2012 |
| 4 | Bpk Riski | 2012 |
| 5 | Bpk Sofi | 2014 |
| 6 | Bpk Ali | 2018 |
| 7 | Bpk Rusdi | 2018 |
| 8 | Bpk Soni | 2018 |
| 9 | Bpk Riris | 2018 |
| 10 | Bpk Rudi | 2018 |
| Jumlah | | 10 |

Dari tabel telah kita ketahui bahwa jumlah usaha kecilpengembang jamur merang Kecamatan Panti Desa Glagahwero semakin banyak, yaitu 10 unit usaha.

**Tabel 2. Biaya Tetap Perkumbung**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Uraian | Unit | Rp | Penyusutan  (5 tahun) 100 X 50 = Rp |
| 1. Gudang | 1 | 4.700.000 | 94.000 |
| 2. Drum | 2 | 240.000 | 4.800 |
| 3. Pipa | 1 | 60.000 | 1.200 |
| **Total** | 4 | 5.000.000 | 100.000 |

**Tabel 3. Biaya Tidak Tetap**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Uraian** | **Unit** | **Harga** |
| 1. Bibit | 3 | Rp 90.000 |
| 2. Media jerami | 2 | Rp 360.000 |
| 3. Kayu | 1 | Rp 130.000 |
| 4. Tenaga kerja | 4 | Rp 80.000 |
| **Total** | 10 | Rp 560.000 |

**Tabel 4. Penerimaan Total Usaha**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Uraian** | **Jamur** |
| 1 | Produk (Kg) | 95 |
| 2 | Harga/Kg (Rp) | 16.000 |
| 3 | **Peneriman** | **1.520.000** |

Dapat diketahui bahwa biaya hasil produksi usaha jamur merang yaitu Rp

1.520.00 hasil produksi dan dikurangi Rp 100.000 untuk biaya penyusutan biaya tetap dalam 1 produksi, dan untuk tota produksi yaitu Rp 1.420.000 Hal ini menunnjukkan bahwa untuk penyusutan setiap produksi di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

## Strategi Pengembangan Usaha Jamur Merang

Beberapa faktor strategis internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan Usaha jamur Merang Di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

## Tabel 5. Faktor Internal yang mempengaruhi perkembangan usaha jamur

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Faktor Sreategi Internal** | **Strenght (S)** | **Weaknes (W)** |
| **Kekuatan**   1. Bibit yang berkualitas 2. Hasil Produksi Setiap Hari 3. Mudah dalam proses pengembang/pembudidaya Jamur   **Kelemahan**   1. SDM 2. Pengolahan Keuangan 3. Teknologi Budidaya Jamur | S1 S1  S1 | W1 W1 W1 |

Faktor-faktor internal dalam strategi pengembangan Usaha Jamur Merang di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kekuatan *(Strenght)*
   1. Bibit yang berkualitas

Adanya ketersediaan bibit yang memiliki kualitas baik sehingga dapat mendukung kegiatan pengembangan Usaha Jamur Merang di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang dilakukan. Bibit yang digunakan oleh pembudidaya harus diperoleh dari pengkulturan, dimana bibit yang dipergunakan kualitas yang baik atau sama dengan bibit yang dipergunakan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa maksimalnya produksi yang dihasilkan dari proses pembudidaya jamur merang yang dilakukan.

* 1. Hasil produksi setiap hari

Hasil pembudidaya jamur merang yang berada di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember merupakan produksi yang baik dan cocok dalam mendukung proses pertumbuhan jamur. Dimana hasil produksi setiap harinya yaitu 4,9 kg dalam 1 unit.

* 1. Pengembang/ budidaya jamur merang

Pengembang jamur merang di Kecamatan Panti Desa Glagahwero sangat baik dari awal tahun 2010 terdiri dari 1 unit pengusaha dan dari tahun ke

tahun semakin meningkat, dimana untuk menjadi pembudidaya tidak harus mempunyai keahlian khusus cukup mengikuti prosedur-prosedur yang sudah ada.

1. Kelemahan *(Weaknes)*
   1. Sumber Daya Manusia

SDM merupakan inti dan tolak ukur dalam mengembangkan strategi suatu usaha dalam usaha jamur merang. Rata-rata peembudidaya yang berada di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember tidak memiliki kemampuan dan pengalaman yang kurang baik dalam mengembangkan usaha kecil jamur merang. Pengalaman yang diperoleh pembudidaya jamur merangr di Kecamatan Panti Desa Glagahwero tersebut didapatkan dari awal bekerja di kelompok tani lainnya. Pengalaman para petani yang kurang baik tersebut, kurangnya pengetahuan dalam pengolahan over produksi jamur.

* 1. Pengolahan Keuangan

Pengolahan keuangan yang ada di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember masih kurang baik karena keuangan yang dipakai usaha juga tercampur dengan kebutuhan sehari-hari. Hal ini mengakibatkan kurang maksimalnya pengolahan yang dihasilkan sehingga berakibat pula pada anggaran yang diperoleh. Kepemilikanuang milik sendiri tidak dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pengusahakarena pola pikir petani yang kurang efektif dalam mengolah keuangan yang ada,Pengusaha tidak memikirkan jangka panjang usaha.

* 1. Teknologi Budidaya Jamur

Pembudidaya yang memproduksi jamur merang di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten jember belum menjadi pekerjaan utama bagi mereka, sehingga petani yang memproduksi jamur tidak dilakukan secara intensif. Sumber pendapatan petani tidak hanya pada pendapatan dari pengembangan jamur merang saja tetapi juga dari sektor pertanian lain dan luar sektor pertanian seperti peternak dan pedagang. Kesibukan petani pada pekerjaan lain inilah yang menyebabkan petani kurang memperhatikan teknologi tata cara tanam yang kurang tepat dan masih mempergunakan cara yang masih sederhana. Hal ini terjadi pada proses pengolahan jerami dan tata cara sterilisasi jamur yang yang tidak smapai waktu yang ditentukan. Hal tersebut akan berdampak pada jumlah pekerjaan yang bertambah..

Selanjutnya faktor-faktor eksternal dalam strategi pengembanganusaha jamur merang di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember dapat dijelaskan sebagai berikut:

## Tabel 6. Faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan jamur

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Faktor Sreategi Ekternal** | **Oppurtunities (O)** | **Treats (T)** |
| **Peluang**   1. permintaan jamur 2. Tidak ada substitusi/ pengganti jamur merang 3. Tidak ada Persaingan usaha   **Ancaman**   1. pemerintah kurang mendukung 2. Informasi pengolahan 3. Pengaruh cuaca | O1 O1 O1 | T1 T1 T1 |

1. Peluang (*Opportunities*)
   1. Permintaan Jamur

Permintaan jamur merang banyak diminati oleh masyarakat karena selain sebagai pangan atau dipergunakan sebagai makanan olahan yang aman untuk dikonsumsi, juga harganya yang terjangkau serta mudah dalam akses mendapatkan produk tersebut. Hal ini ditandai dengan sedikitnya pengembang jamur merang di jember. Tentunya kondisi ini sangat menguntungkan bagi pembudidaya jamur merang karena minat masyarakat yang tergolong masih tinggi sehingga akan membantu terhadap pendapatan pembudidaya jamur merang.

* 1. Substitusi/pengganti Jamur Merang

Jamur merang merupakan salah satu tanaman pangan yang memiliki peluang untuk membentuk pola konsumsi pangan yang baik dan manfaat untuk kesehatan. Di karnakan pengganti jamur merang tidak ada maka permintaan dari berbagai daerah sangat banyak dan peluang untuk budidaya sangat baik.

* 1. Tingkat Persaingan Usaha

Tidak ada persaingan pasar yang tentunya menjadikan peluang bagi pembudidaya jamur merang. Pasar yang digunakan oleh peembudidaya jamur merang di Desa Glagahwero Kecamatan Panti adalah di pasarkan di luar kota yaitu Bali, Surabaya, Jakarta Dan Jogja sedngkan pasar di daerah Jember yaitu Sempolan, Wirowongso, Kencong Dan Rambi. Namun hal tersebut memberikan dampak positif bagi pembudidaya karena banyaknya jumlah permintaan yang sangat banyak mengakibatkan persaingan antar pengusaha jamur sangat rendah. Sehingga semakin luas ruang lingkup pasar bagi pembudidaya jamur merang.

1. Ancaman (*Threat*)
   1. Pemerintah Daerah kurang mendukung

Pemerintah kurang mendukung adanya kegiatan usaha jamur merang dimana pembudidaya membutuhkan pelatihan, sosialisasi terkait produksi jamur, untuk pengolahan jamur seperti ketahan jamur kurang baik, teknologi yang sederhana dan menejmen keuangan yang di pakai tercampur dengan kebutuhan sehari-hari dampaknya yaitu pengusaha kurang berpengalaman dalam menejemen usaha.

* 1. Bahan baku mahal

Kecukupan akan bahan baku sangat berpengaruh. Apabila petani tidak mencukupi kebutuhan bahkan baku untuk proses penanaman jamur merang maka akan berdampak pada produksi dari jumur merang tersebut. Harga bahan baku yang mahal tentunya menjadi kendala bagi pembudidaya jamur merang untuk meningkatkan kualitas produknya. Hal ini yang di rasakan oleh pengembang usaha jamur merang di Desa Glagahwero Kecamatan Panti, dimana harga untuk bahan baku untuk budidaya jamur merang mahal. Namun petani masih cukup mampu mengatasinya mahalnya harga bahan baku dengan alternatif mencari sendir, sehingga bisa menjaga ketahanan produksi jamur merang dan menjaga produksi untuk memberikan hasil yang optimal.

* 1. Pengaruh Cuaca

Cuaca dan iklim juga bisa mempengaruhi kelangsungan penanaman jamur merang. Jamur merang dapat tumbuh dengan baik tentunya juga dengan dukungan kondisi cuaca yang baik pula. Namun hal ini akan berbedaapabila adanya perubahan cuaca yang tidak menentu sehingga menyebabkan munculnya masalah yang dapat mengganggu keberlangsungan kegiatan bisnis maupun penamaman jamur merang di Desa Glagahwero. Ancaman yang biasanya mengganggu jamur merang pada saat adanya perubahan cuaca adalah kerusakan tanaman dan juga pembusukan pada jamur . Hal ini dapat merugikan bagi pembudidaya jamur merang karena akan menghambat pertumbuhan dan akan berdampak pada hasil yang kurang optimal.

Berdasarkan hasil faktor-faktor strategi internal dan faktor-faktor strategi eksternal pada strategi pengembanganusaha kecil jamur merang, dapat dibagi menjadi empat strategi yaitu Strengths-Opportunities (S-O), Weaknesses- Opportunities (W-O), Strengths- Threats (S-T) dan Weaknesses-Threats (W-T). Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan strategi usaha kecil jamur merang di Desa Glagahwero adalah sebagai berikut:

## Strategi SO

* 1. Pengoptimalan pengelolaan usaha pengembangan jamur merang dengan

memanfaatkan bahan baku yang mudah diperoleh di daerah tersebut.

* 1. Menumbuhkan lagi usaha kecil jamur merang di Kecamatan Panti Desa Glagahwero agar dapat menjadi daerah sentra pengembang jamur merang terbesar di Kacamatan Panti.

## Strategi WO

* 1. Memberikan pelatihan kepada para pengusaha jamur merang mengenai pengolahan jammur merang yang over produksi.
  2. Menciptakan inovasi agar jamur merang tidak hanya dijual dalam bentuk segar, tetapi menjadi olahan makanan misalnya membuat keripik jamur, jamur crispy, kaldu jamur, dll.
  3. Memberikan pelatihan menejemen dan pengelolaan keuangan dengan baik dengan tidak mencampurkan uang usaha dengan uang pribadi.

## Strategi ST

* 1. Peran pemerintah atau dinas-dinas terkait untuk memberikan penyuluhan atau arahan kepada pengusaha pengembang jamur merang tentang bagaimana pengembangan jamur merang yang benar agar dapat meminimalisir jamur dari serangan hama maupun cuaca yang buruk.

## Strategi SW

* 1. Mengadakan/ membentuk organisasi antar pengusaha jamur merang agar bisa memperluas daerah pemasaran dan tidak tergantung pada tengkulak.
  2. Pemerataan dalam pembinaan atau penyuluha usaha kepada para pemilik usaha kecil jamur merang yang diaksanakan oleh pemerintah daerah atau dinas-dinas terkait.

Dalam mengembangkan usaha kecil jamur merang, dapat dilaksanakan beberapa strategi yang menyangkut SDM, permodalan dan pemasaran, yaitu sebagai berikut:

1. SDM

Dalam mengembangkan usaha kecil jamur merang, dapat dilaksanakan beberapa strategi yang menyangkut SDM, permodalan dan pemasaran, yaitu sebagai berikut:

* 1. Memberikan pelatihan kepada para pengusaha jamur merang mengenai pengolan jamur merang yang over produksi.
  2. Memberikan pelatihan menejemen dan pengelolaan keuangan usaha.
  3. Mengadakan/ membentuk suatu wadah organisasi antar pengusaha pengembang jamur merang agar bisa memperluas daerah pemasaran yang tidak tergantung pada tengkulak.
  4. Pemerataan dalam pembinaan atau penyuluhan usaha kepada para pemilik usaha kecil jamur merang yang dilaksanakan oleh

pemerintah daerah atau dinas-dinas terkait.

1. Permodalan

Strategi yang dapat dilakukan untuk menunjang pengembangan usaha pada usha kecil jamur merang melalui permodalan yaitu:

* 1. Pengoptimalan pengelolaan usaha pengembangan jamur merang dengan memnfaatkan bahan baku yang mudah diperoleh di daerah tersebut.

1. Pemasaran

Strategi yang dapat dilakukan untuk menunjang pengembangan usaha pada usaha kecil jamur merang melalui pemasaran yaitu:

* 1. Memperluas daerah pemasaran dan melakukan promosi.
  2. Menciptakan inovasi agar jamur merang tidak hanya di jual dalam bentuk segar, tetapi dalam bentuk olahan makanan misalnya membuat keripik jamur, jamur crispy, kaldu jamur dll.

Berdasarkan hasil analisis SWOT strategi pengembangan usaha kecil pengembang jamur merang dapat dilakukan melalui SDM, permodalan, dan pemasaran, diharapkan dapat mengembangan usaha kecil jamur merang di Kecamatan Panti Desa Glagahwero Kabupaten Jember. Dengan asumsi bahwa pertumbuhan usaha kecil jamur merang dapat berkembang dengan baik, bila didukung dengan beberapa strategi yaitu, SDM, permodalan dan pemasaran.

**KESIMPULAN**

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil usaha pengembang jamur merang di Kecamatan Panti Desa Glagahwero yaitu ada 10 unit usaha jamur merang, yang tersebar Desa Glagahwero. Awal mulai usaha ini pada tahun 2010, latar belakang pengusaha mendirikan usaha pengembang jamur merang yaitu, sebanyak 9 sebagai usaha pokok dan sebanyak 1 sebagai usaha sampingan. Daerah pemasarannya yaitu di wilayah Kabupaten Jember yaitu Sempolan, Wirowongso, Kencong Dan Rambi sedangkan di luar kota yaitu Jogja, Surabaya, Jakarta Dan Bali.
2. Kondisi sumber daya manusia (SDM) pada usaha jamur merang di Kecamatan Panti Desa Glagahwero Kabupaten Jember dalam kondisi tidak baik yaitu karena sebagian besar pengusaha tidak bisa mengelola hasil panen yang over produksi, kondisi permodalan sebagian besar dalam kondisi tidak baik dalam menejemen keuangan.
3. Strategi pengembangan usaha jamur merang di Kecamatan Panti Desa Glagahwero menggunakan strategi *Strengths-Opportunities (S-O)* yaitu strategi untuk meningkatkan kekuatan dengan memanfaatkan peluang yang ada, strategi yang didapat yaitu: meningkatkan kualitas dan volume produksi

jamur merang dengan cara menambah tempat produksi dan mengupayakan kerja sama dengan produsen olahan makanan.

# SARAN

Pemerintah, beserta dengan Dinas Pertanian. Diharapkan lebih memberikan perhatian pada pembudidaya tanaman pangan khususnya jamur merang yang ada di Desa Glagahwero Kecamatan Panti Kabupaten Jember dengan cara meningkatkan kekuatan dengan memanfaatkan peluang yang ada, untuk bisa menjalin kerjasama dengan produsen olahan makanan olahan jamur dan melakukan pelatihan serta pemberdayaan petani sehingga pembudidaya jamur merang menjadi salah satu komoditas tanaman pangan unggulan.

# DAFTAR PUSTAKA

Andoko, Agus dan Parjimo. 2007. Budidaya Jamur (Jamur Kuping, Jamur Tiram dan Jamur Merang). Agromedia Pustaka. Jakarta.

Apriyanti, Tanti. 2013. Strategi Pengembangan Usaha Media Tanam (Baglog) Jamur Tiram Putih di Agria Mushroom Desa Cipelang, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor. [Skripsi]. Bogor : Program Studi Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.

Agrina. 2009. Bisnis Jamur Bikin Tergiur. [http://www.google.com.//.../Bisnis](http://www.google.com./.../Bisnis) Jamur Bikin Tergiur html diakses (13 November 2015).

Cahyana, Y.A, Muchrodji, dan Bakrun M. 1999. Pembibitan, Pembudidayaan, dan Analisis Usahatani Jamur Tiram. Jakarta. PT Penebar Swadaya.

Cahyana, Y.A, Muchrodji, dan Bakrun M. 1998. Pembibitan, Pembudidayaan, dan Analisis Usahatani Jamur Tiram. Jakarta. PT Penebar Swadaya.1999. Jamur Tiram. Jakarta. Penebar Swadaya.

David, Freed.R. 201. Menejemen Strateg : Konsep, Edisi Ke-12. Jakarta

:Selemba Empat.

Evalia NA, Gumbira S, Rita N. 2012. Strategi pengembangan agroindustri dan nilai tambah gambir (Uncaria gambir roxb) di Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera barat. Jurnal Manajemen & Agribisnis 9(3): 173–182.

Fahmi, Irham. 2012. Manajemen Produksi dan Operasi. Bandung : Alfabeta. Ganesha Mycosoft. 2015. Daftar Harga Bibit Botol F1.

https://pusatjamur.wordpress.com. 23 Mei 2019, pk. 22.09 WIB. Hermayanti. 2013. Strategi Pengembangan Usahatani Jamur Tiram Putih Di

Dataran Rendah. Jawa Timur. (Skripsi). Surabaya. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Ihwal. 2001. Jamur waspada lebih baik daripada keracunan

<http://www.sedap-sekejap.com/artikel/2001/edisi6/files/ulas.htm> Diakses pada tanggal 23 Mei 2019. pk. 22.09 WIB.

Martawijaya, Elang Ilik & MY Nuryadi. 2010. Bisnis Jamur Timar dirumah Sendiri. Bogor (ID): IPB Press.

Pasaribu, T., Permana, D.R, Alda, E.R. 2002. Aneka Jamur Unggulan yang Menembus Pasar. Jakarta. PT Grasindo.

Rukmana, R. 1999. Jamur Tiram. Yogyakarta. Kanisius.

Tjmoel, 2010 produksi jamur merang https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pembicaraan:Jamur\_merang&ac t ion=edit&redlink=1 Diakses pada tanggal 23 Mei 2019. pk. 22.09 WIB